

**PERAN LINGKUNGAN PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS SANTRI DI PONDOK AL-UTSMANY BAHRUL ULUM
TAMBAK BERAS JOMBANG**

Aprilya Anarysky Kusmya Dani

Universitas KH Wahab Hasbullah

apriyaanarysky14@gmail.com

Abstrak

Pembentukan karakter religius santri ini merupakan hal yang sangat penting yang menjadi kebutuhan, baik secara internal maupun secara external, dalam pembentukan karakter religius santri ini sangat menjunjung tinggi nilai karakter religius ada beberapa cara dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius seperti pembinaan dhoir dengan bentuk aturan yang mengarah pada pembentukan karakter seperti yang ada di Pondok Al-Utsmany Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang melalui kegiatan pondok pesantren seperti pengajian kitab-kitab ahlak, kitab ta'lim, adabu ta'lim wamuta'alim dan praktek langsung dalam pembentukan karakter religius santri. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif, pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil analisis penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pembentukan karakter yang diterapkan di Pondok Al-Utsmany Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang adalah nilai ibadah, nilai amanah, nilai kedisiplinan, nilai ikhlas.

Kata Kunci: Lingkungan pesantren. Pendidikan Karakter Religius

Abstract

The formation of the religious character of the santri is a very important thing which is a necessity, both internally and externally, in the formation of the religious character of the santri highly upholds the value of the religious character. character building as in Pondok Al-Utsmany Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang through Islamic boarding school activities such as studying ahlak books, tak'lim books, adabu ta'lim wamuta'alim and direct practice in the formation of the religious character of students. The method used in this research is descriptive qualitative, data collection is done using interviews, observation, and documentation. From the results of the research analysis, it was concluded that the character building applied at Pondok Al-Utsmany Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang is the value of worship, the value of trust, the value of discipline, the value of sincerity.

Keywords: Islamic boarding school environment. Religious Character Education

PENDAHULUAN

Secara istilah pesantren atau pondok mengandung makna adalah tempat pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agama Islam, yang diasuh

oleh Kiai yang tinggal atau mukim bersama-sama dalam satu lokasi.¹ Suatu lembaga pendidikan islam yang tumbuh atau diakui oleh banyak masyarakat dengan system asrama, dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian.

Pesantren adalah suatu bentuk media pendidikan yang tertua di Indonesia, yang sampai saat ini pola fikir dan model pendidikannya tetap bertahan walau dengan kondisi dan tiap pengasuh berbeda-beda. ada sebagian yang mengalami kurang efektif mengenai karakter dan kekhasan yang sama dimana budaya belajar pesantren menjadi tetap efektif pada karakter pembelajaran yang sangat klasik sederhana, mandiri, dan luas keagamaan.

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran islam yang identik dengan adanya interaksi antar kiai dan ustadzah sebagai pembimbing atau guru bagi para santri dan murid.² pembelajaran biasanya berlangsung di masjid dan di halaman-halaman pondok buku yang digunakan untuk belajar indentik dengan buku-buku klasik atau yang lebih dikenal dengan kitab kuning, kitab-kitab ini dipahami sebagai kitab keagamaan yang menggunakan aksara arab yang dihasilkan para ulama dan pemikir muslim lainnya dimasa lampau.³

Pendidikan pesantren termasuk lembaga pendidikan yang sifatnya keagamaan dengan mengacu peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan yang tertulis pada Bab 1 Pasal ayat 4 dinyatakan menjadi pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang berbasis masyarakat dengan menyelenggarakan pendidikan diniyah atau jenis pendidikan yang lainnya⁴.

Pendidikan karakter ini adalah sebagai proses tindakan atau nilai-nilai karakter santri. nilai-nilai tersebut merupakan nilai yang positif dan akan menarik bagi santri untuk berperilaku baik. Nilai-nilai karakter ini yang kuat diharapkan santri akan mudah bersosialisasi dengan orang lain disekitarnya. Dalam pendidikan islam ini mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius santri. sikap religius merupakan tindakan yang dilandasi dengan dasar keyakinan terhadap nilai yang diyakini.

¹ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi institusi.* (Jakarta : erlangga, 2005) Hlm. 1

² Ading Kusdiana, *sejarah pesantren.* (humaniora. 2014), hlm. 1-2

³ Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan,* hlm. 32-34

⁴ Republik Indonesia, *peraturan pemerintahan RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.* hlm. 2

Sikap religius terdapat pada diri manusia akan terlihat dalam cara berfikir dan bertindak yang menjadi sikap yang moral dari keimanan.⁵

Karakter yang ditanamkan di pondok pesantren adalah karakter religius. Berdasarkan pengamatan sementara terungkap yang menanamkan karakter religius adalah pondok pesantren Al-utamanya. Berdasarkan hasil pengamatan ini pondok pesantren telah meluluskan santri-santri yang memiliki karakter yang bagus. Santri lulusan pondok pesantren Al-utamanya ini memiliki karakter yang bagus. Hal ini disadari bahwa pondok pesantren berbentuk pesantren modern, dengan menanamkan basis keagamaan yang kuat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Metode Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, serta landasan yang digunakan, yaitu teori sebagai pemandu agar fokus pada pengamatan. Model penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data atau mendapatkan hasil yang rasional dengan tujuan dan kegunaan tertentu sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan dapat menambah pengetahuan si peneliti dan si pembaca. Metode ini sangat berguna dalam penerapan Pembentukan Karakter Religius Santri melalui metode observasi, wawancara satu sama lain.

Dalam penelitian ini selain mengambil data penjelasan berupa uraian yang mendalam dan juga sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan suatu pengetahuan dapat ditemukan, dikembangkan. Sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan suatu permasalahan.

Metode penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang berlandaskan filsafat yang digunakan peneliti untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, yaitu peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi, analisis data yang sifatnya induktif atau kualitatif dan penelitian menghasilkan penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁶

Jenis penelitian ini adalah studi kasus tujuannya untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang sudah diteliti.

⁵ Beny Prasetya dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling efektif disekolah* (Lamongan : Academia Publication.2021) hlm.2

⁶ Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung: PT Alfabeta,2018)hlm 9

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembentukan karakter religius santri dipondok

Dalam pembentukan karakter terutama karakter religius santri tidak hanya sekedar mengerti mengenai hal yang benar dan salah akan tetapi santri akan mempunyai kebiasaan berperilaku baik sehingga mereka paham mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai norma yang baik dan akan terbiasa melakukannya.

Pembentukan karakter religius ini yang pertama harus berbudi luhur terlebih dahulu jika pada diri santri sudah tertanam berbudi luhur jika budi sosialnya sudah santun pasti dalam menjalankan ibadah sudah bisa tertib dan tau posisi mereka sebagai santri dan tau kewajiban mereka.

Didalam pembentukan karakter religius ini perlu juga adanya kesabaran, dan keikhlasan yang tinggi untuk mencapai generasi yang unggul dan juga memiliki kepribadian yang baik. Dalam pembentukan karakter religius ini memiliki kegiatan pembiasaan seperti membaca istighosah.

Tujuan pembentukan karakter ini pada dasarnya adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang tumbuh dan berkembang baik memiliki karakter yang baik akan mendorong anak untuk tumbuh dengan dengan kepastian dan melakukan berbagai hal yang baik dan melakukan segala perbuatan dengan baik serta memiliki tujuan hidup.

Strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter religius santri ini adalah pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang jelek melalui bimbingan yang relatif cukup lama.

B. Bentuk lingkungan pesantren dalam pembentukan karakter religius santri.

Dalam lingkungan pesantren dijelaskan bahwa lembaga pendidikan yang bersifat pendidikan islam akan memberikan pengaruh pengajarannya terhadap tingkah laku setiap individu.

Dalam lingkungan pondok pesantren ini memiliki kegiatan untuk mengisi hari libur sekolah seperti lomba membuat mading perkamar, membuat puisi, khitobah, membuat cerpen, yang akan dinilai oleh pengasuh atau juri ustadzah. Jadi pada saat hari libur sekolah para santri memiliki kegiatan untuk mengisi kekosongan pada hari libur sekolah.

Peran lingkungan dalam pembentuk karakter sangat dibutuhkan agar semua kegiatan berjalan dengan baik dan lancar peran lingkungan pesantren yang internal

maupun external selain membuat karya santri juga mengikuti organisasi kepengurusan yang ada dipondok pesantren tersebut.

Dalam peran lingkungan pesantren ini memberikan kesempatan bagi santri untuk menyalurkan potensinya melalui kegiatan pondok pada saat libur sekolah, ada santri yang hobi menulis puisi berceramah bisa mengikuti lomba khitobah.

Dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan pesantren itu memiliki banyak bentuk karakter religius. Dari kegiatan organisasi ini menunjukkan karakter religius santri, dalam lingkungan pondok pesantren ini juga mengajarkan tanggung jawab dan kejujuran. Dari sikap tanggung jawab dan kejujuran ini yang dapat menunjukkan peran lingkungan pesantren yang berkarakter religius.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Lingkungan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Religius Santri.

Faktor penghambat peran lingkungan pesantren dalam pembentukan karakter religius santri di pondok pesantren:

1. Faktor pendukung

Pengaruh lingkungan yang bagus yakni diatur sedemikian rupa dan seefektif mungkin, agar para santri dapat belajar dengan betah dan nyaman. Karna banyak orang tua yang menginginkan putra putrinya menjadi anak yang sholeh dan sholeha, untuk mewujudkan keinginan tersebut pengasuh mengatur sedemikian rupa agar lingkungan dipondok pesantren dapat bagus dan nyaman untuk menimba ilmu. Oleh karena itu dukungan orang tua dalam memberikan semangat kepada anak-anaknya saat dipondok pesantren itu sangat dibutuhkan. Dipondok pesantren ini juga dilengkapi dengan sarana dilengkapi dengan CCTV agar pengasuh bisa memantau santri – santri nya dengan efektif.

2. Faktor penghambat

Adanya kekurangan tempat untuk pendidikan diniyah disini peran pengasuh sangat diperlukan. Masalah kurangnya tempat untuk pendidikan diniyah ini harus diatur seefektif mungkin, agar pembelajaran semua santri bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Faktor pendukung peran lingkungan pesantren dalam pembentukan karakter religius santri ini juga mendapat dukungan dari wali santri . Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya yang sholeh dan sholeha, karena orang tua menyadari bahwa tidak bisa memberikan wasiat yang abadi selain memberikan ilmu yang manfaat. Oleh

karena itu dukungan dari pihak orang tua dalam memberi semangat pada anak-anaknya itu sangat dibutuhkan, jika anak sedang jenuh dengan pelajaran dipondok, disitulah peran orang tua untuk memberikan dukungan dan semangat sangat dibutuhkan.

KESIMPULAN

Keberhasilan santri dapat kita lihat melalui Pembentukan Karakter Religius yang dimana Pembentukan Karakter Religius ini menekankan santri untuk memiliki karakter religius yang meliputi nilai ibadah, nilai amanah, nilai kedisiplinan, nilai ikhlas.

Dengan menerapkan pembentukan karakter religius ini pengasuh dan santri dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan mengajar dengan menggunakan strategi ini dapat meningkatkan minat para santri. Belajar melalui praktik, perbuatan, pengalaman, yang ada dalam kitab dilakukan agar para santri dapat terdorong melakukan hal yang sama dalam tindakan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Qomar Mujamil ,2005 *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi institusi*.Jakarta : erlangga
- Prasetya Beni 2021,*Metode Pendidikan Karakter Religius Paling efektif* disekolah Lamongan : Academia Publication.
- Purwanto,M.Ngalim.2000. *Psikologi Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset
- Tohir Kholis.2020. *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, (Surabaya:Scopindo Media Pustaka)
- Mustajab.2015.*Masa Depan Pesantren*
- Sumantri,2006.*Pendidikan Karakter: Nilai-Nilai Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*(Bandung, Widya Aksara Pres)
- Damayanti Deni.2014.*Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah*.Yogyakarta:Araska
- Majid Abdul dan Andayani Dian.2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fitri Zainul Agus dan Maimun.2010.*Madrasah Unggul Lembaga Pendidikan Alternatif di era komperatif*. Malang: UIN-Maliki Pres.
- Achsin Muhammad.2020. *Pembentukan Karakter Santri melalui kegiatan mujahadah pondok pesantren waru sidoarjo*. Uin Sunan Ampel
- Chorinawati Aprilia.2016/2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian social Pada Santri TPQ Roudhatul Qur'an*.Magetan

- Moleong, J. Lexy. 2018. *Pendekatan Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Sugino. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabeta)
- Pujilaksono Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. (Malang: Kelompok Intrans Publisng)